PERSEPSI MASYARKAT TERKAIT VAKSINASI VIRUS COVID-19 DI KOTA PERAWANG KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK

Oleh: Pioni Auzella Wahyuni

Pioni.auzella3289@student.unri.ac.id

Pembimbing: Dr. Ringgo Eldapi Yozani, M.I.Kom

Jurusab Ilmu Komunikasi Program Studi Hubungan Masyarakat

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Corona Virus Disease 2019 or commonly abbreviated as COVID-19 is an infectious disease caused by SARS-CoV-2, a type of corona virus. People with COVID-19 may experience fever, dry cough, and difficulty breathing. With this COVID-19 vaccine, of course, this is good news for people in all parts of the world, especially in the Perawang community, Tualang District, Siak Regency. However, not all people directly accept and want to be vaccinated, not a few people are still doubtful about the vaccine and tend to reject it because there are still many of them who do not understand well about this COVID-19 vaccine.

This study uses descriptive qualitative research methods with purposive techniques where the informants consist of 8 people from Perawang community, Tualang District, Siak Regency, including 2 people with high education, 4 general public, and 2 community leaders. Collecting data using unstructured interview techniques, non-participant observation and documentation. The data analysis technique used the Miles and Hubermann interactive data model by validating the data using the participation extension and triangulation techniques.

Keywords: Perception-vaccine-Covid19-Siak

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019 dilaporkan terdapat 27 kasus pneumonia dengan etiologi yang tidak diketahui di Kota Wuhan, Provinsi Hubei di Cina (Sun et al., 2020), yang belakangan diketahui sebagai suatu penyakit yang berasal dari virus corona. Sehingga pada 30 Januari 2020, World Health Organization (WHO) mendeklarasikan wabah dari virus corona di China sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (Public Health Emergency of International Concern, PHEIC) ini menandakan Covid-19 sebagai ancaman global dunia. Kemudian pada 11 Februari 2020, WHO secara resmi menyebut penyakit yang dipicu oleh 2019-nCoV sebagai penyakit Virus Corona 2019 (COVID-19).

Untuk menangani pandemi Covid-19, banyak pemimpin sebagai pemerintah menghimbau warganya untuk melakukan isolasi dalam mencegah penularan virus penyakit ini, (Mona, 2020:117). Selanjutnya, pemerintah perlu melakukan upaya untuk mengurangi resiko penularan COVID-19, maka kebijakan baru berupa social distancing diterapkan, (Hidayat, dkk. 2020:258).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Siak mengenai data sebaran corona di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, per tanggal 01 Juni 2022, tercatat total kasus 3.342, 3.231 pasien yang dinyatakan sembuh, dan 95 dinyatakan meninggal dunia. Dengan begitu total keseluruhan pasien yang teridentifikasi positif covid-19 adalah berjumlah 3.342 jiwa, dengan usia produktif, yaitu antara 26-45 tahun.

H. Ismed, SKM, MHP Selaku Sekretaris dan Pelaksana Harian (Plh) Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Siak, sampai akhir September lalu yang teridentifikasi positif covid-19 se Kabupaten Siak yaitu untuk anak usia 0-5 tahun sebanyak 384 orang, usia 6-11 tahun berjumlah 559 orang, berikutnya

untuk usia 12-25 tahun berjumlah 1715 orang, usia 26-45 tahun berjumlah sebanyak 3803 orang, usia 46-65 tahun berjumlah 2559 orang, dan usia 66 tahun keatas berjumlah sebanyak 358 orang. Menurut nya lagi, sebaran tertinggi masih berada di kecamatan Tualang dengan 3010 total kasus, (Dinas Kesehatan Kabupaten Siak, 2021).

Adapun permasalahan yang terjadi adalah terdapat populasi rentan dan terinfeksi dalam suatu wilayah, sehingga untuk meningkatkan kekebalan tubuh perlu tindakan vaksinasi. Oleh karena itu, muncul populasi vaksinasi (populasi rentan yang telah diberi vaksin). Vaksin adalah salah satu cara yang efektif dan ekonomis untuk mencegah penyakit menular. Vaksinasi yang dilakukan ini merupakan tindakan preventif, jadi pemberian vaksin dilakukan untuk dapat mengurangi peluang terkena virus covid-19.

Penerapan penyuntikan vaksin COVID-19 merupakan sebuah kebijakan yang diambil oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran virus corona. Kebijakan ini diberlakukan untuk semua masyarakat tanpa terkecuali. Namun karena begitu kuatnya efek dari media yang mengabarkan bahwa vaksin COVID-19 berbahaya untuk tubuh manusia, maka banyak masyarakat di Indonesia dengan segala persepsi yang mereka miliki, menentang kebijakan penyuntikan vaksin tersebut. Sehingga dalam proses penerapan aturan yang ada mengalami kendala. Tetapi terdapat juga sebagian yang setuju dengan kebijakan pemerintah karena telah mengetahui manfaat dari vaksin corona.

Dalam berita yang dikutip dari riau.antaranews.com - Capaian vaksinasi Kabupaten Siak masih di bawah 50 persen. Bupati Siak Alfedri menyampaikan capaian vaksinasi di kabupaten yang ia pimpin masih rendah yakni baru mencapai 47,98 persen atau sekitar 172 ribu jiwa dari total target kita 344 ribu jiwa sehingga dalam kurun

waktu 22 hari ke depan 70 persen. "Seharusnya target kita Desember ini sudah 70 persen, kita diperintahkan harus menyelesaikan vaksinasi sampai akhir Desember 2021. Maksimal harus mencapai 70 persen vaksinasi di masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Riau," katanya di Siak, Rabu.

Selain itu pihaknya juga merasa perlu mengantisipasi gelombang ketiga wabah COVID-19 dan ancaman varian baru B.1.1.529 atau Omicron menjadi salah satu perhatian Dunia. Pasalnya varian ini berbahaya di bandingkan dengan yang lainnya. "Kabarnya sudah ditemui di Singapura, ini kan dekat dengan kita," imbuhnya. Untuk itu, lanjutnya dibutuhkan kerjasama semua pihak para camat, lurah, TNI/Polri, Dinas kesehatan dan masyarakat. Tentunya untuk mencapai kekebalan kelompok butuh 70 persen dari masyarakat di wilayah baik kecamatan dan kabupaten sudah divaksin. (Sumber: riau.antarane.ws.com).

Dengan adanya vaksin COVID-19 ini, tentunya merupakan kabar baik bagi masyarakat di seluruh belahan dunia, khususnya di masyarakat Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Tetapi, tidak semua masyarakat menerima secara langsung dan mau divaksin, tidak sedikit masyarakat yang masih ragu terhadap vaksin tersebut dan cenderung menolaknya karena masih banyak dari mereka yang belum mengerti dengan baik tentang vaksin COVID-19 ini.

Penulis mendapatkan responden yang akan membantu penulis dalam membahas kajian ini. Penulis pun mendapatkan satu responden yang tinggal di Kota Perawang. Responden tersebut berinisial T yang berjenis kelamin laki-laki dan berusia 23 tahun. Dalam hal ini menanyakan kepada T, penulis menanyakan bagaimana persepsi T mengenai vaksinasi covid-19? T mengatakan :

"Persepsi saya mengenai vaksinasi covid-19 ini, sebenarnya saya masih ragu dengan adanya vaksin tersebut. Tetapi, saya mendapat kabar bahwa sertifikat vaksin tersebut banyak kegunaanya, seperti untuk melamar pekerjaan, pendaftaran CPNS, dll. Jadi, mau tidak mau saya terpaksa harus menerima program vaksinasi tersebut".

Dari data survei yang sudah penulis lakukan, didapatkan bahwa masyarakat Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, beberapa masyarakat menolak untuk divaksinasi dan beberapa masyarakat lagi masih belum memutuskan dan masih bingung (Kemenkes, 2020c). Hal tersebut karena banyak sekali isu-isu yang mempengaruhi tentang informasi mengenai vaksin Covid-19 seperti faktor kehalalan dan keamanan dari vaksin Covid-19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu "Bagaimana Persepsi Masyarakat Terkait Vaksinasi Covid-19 di Kota Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak?"

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis mengidentifikasi masalah tersebut yaitu:

1. Bagaimana proses sensasi masyarakat terkait vaksinasi covid-19 di kota perawang kecamatan tualang kabupaten siak?
2. Bagaimana proses atensi masyarakat terkait vaksinasi covid-19 di kota perawang kecamatan tualang kabupaten siak?
3. Bagaimana proses interpretasi masyarakat terkait vaksinasi covid-19 di kota perawang kecamatan tualang kabupaten siak?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses sensasi masyarakat terkait vaksinasi covid-19

- di kota perawang kecamatan tualang kabupaten siak.
2. Untuk mengetahui proses atensi masyarakat mengenai vaksinasi covid-19 di kota perawang kecamatan tualang kabupaten siak.
 3. Untuk mengetahui proses interpretasi masyarakat terkait vaksinasi covid-19 di kota perawang kecamatan tualang kabupaten siak.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian – penelitian selanjutnya yang mempunyai topik atau tema di dalam bidang persepsi masyarakat.
2. Manfaat Praktis Bagi Peneliti Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi Persepsi Masyarakat Mengenai Vaksinasi Covid-19 di Kota Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

Antisipasi yang diperlukan dan dilakukan masyarakat sangat memerlukan adanya penyuluhan tentang Virus Corona, karena masyarakat masih ada yang tidak tahu dan belum paham apa itu Virus Corona dan masyarakat memiliki sedikit informasi tentang penyebaran dan antisipasi Virus Corona. Masyarakat membutuhkan informasi tentang penyebaran dan antisipasi Virus Corona untuk membantu masyarakat untuk lebih siap dalam menghadapi wabah Virus Corona yang sedang marak belakangan ini. Masyarakat mengharapkan adanya penyuluhan dan penerapan nyata dari pihak yang berwenang untuk segera menyelenggarakan penyuluhan dan antisipasi nyata ke daerah mereka.

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian peneliti yaitu memiliki persamaan subjek yang dalam penelitian ini ditujukan pada Masyarakat serta metode yang digunakan adalah menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan yang dimiliki dengan peneliti

adalah tema yang diambil berbeda. Tema dari penelitian terdahulu membahas mengenai Persepsi Masyarakat mengenai Penyebaran Dan Antisipasi Virus Corona. Sedangkan pada penelitian peneliti membahas mengenai Persepsi Masyarakat Terkait Vaksinasi *Covid-19*.

Penelitian yang akan penulis lakukan merujuk kepada Azrul Fahmi, dengan judul penelitian “Persepsi Masyarakat Pada Program Yuk Keep Smile (Yks) Di Trans Tv”. Menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan bahwa banyak inovasi dari program acara-acara di stasiun televisi lainnya seperti Show Imah di Trans 7, Pesbuker di ANTV. Sehingga masyarakat Kel. Teluk Belitung Kec. Merbau Kab. Kepulauan Meranti tentang program Yuk Keep Smile (YKS) di Trans TV a. Bahwa acara YKS merupakan hiburan, serta lepasnya control sosial dalam acara tersebut hal ini terlihat dari penampilan para pemain yang kurang memperhatikan pengaruhnya terhadap anak-anak.

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian peneliti yaitu memiliki persamaan subjek yang dalam penelitian ini ditujukan pada Masyarakat serta metode yang digunakan adalah menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan yang dimiliki dengan peneliti adalah tema yang diambil berbeda. Tema dari penelitian terdahulu membahas mengenai Persepsi Masyarakat Pada Program Yuk Keep Smile (Yks) Di Trans Tv. Sedangkan pada penelitian peneliti membahas mengenai Persepsi Masyarakat Terkait Vaksinasi *Covid-19*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena yang terjadi tentang apa yang

dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain – lain (Moleong: 2007). Penulis dalam Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik *purposive* dimana informan terdiri dari 7 orang masyarakat Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, observasi non-partisipan dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model data interaktif Miles dan Hubermann dengan melakukan validasi data menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi.

Yang mana data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, akan tetapi data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya, sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah menggambarkan secara empirik dibalik fenomena secara mendalam, tuntas, dan rinci (Moleong, 2008:131). Melalui metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini, peneliti mendeskripsikan dan menggambarkan keadaan sesungguhnya dari Persepsi Masyarakat Terkait Vaksinasi *Covid-19* di kota Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi informan dalam penelitian (Alwasilah, 2002:115). Sedangkan Moleong menjelaskan bahwa subjek penelitian adalah manusia sebagai instrumen pendukung dari penelitian yang akan dilakukan, berdasarkan dengan fokus penelusuran data dan bukti-bukti secara faktual, dapat berupa data wawancara, reaksi, dan tanggapan atau keterangan (Moleong, 2008:185).

Subjek penelitian ini ditentukan melalui suatu teknik yang diharapkan dapat memenuhi kriteria informan yang dibutuhkan yakni menggunakan teknik

Purposive. Teknik *Purposive* merupakan pemilihan informan berdasarkan tujuan peneliti dan dengan catatan bahwa sampel tersebut mewakili populasi atau representatif (dalam Kriyantono, 2009:158).

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah segala sesuatu permasalahan yang hendak diteliti (Alwasilah, 2002:115). Objek penelitian ini adalah persepsi masyarakat terkait vaksinasi covid-19 di kota Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, dilihat dari proses sensasi komunikator, proses atensi, dan proses interpretasi masyarakat

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi dan fakta-fakta lapangan (Pohan, 2007:57). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data (Sugiyono, 2007:62).

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

Wawancara: Teknik wawancara adalah teknik pencarian data atau informasi mendalam yang diajukan kepada responden atau informan dalam bentuk pertanyaan. Menurut Soehartono, wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden oleh peneliti atau pewawancara dan jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (Hikmat, 2011:80).

Esterberg mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan duarang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2014:410). Dengan pengertian lain wawancara adalah cara pengumpulan data melalui kegiatan tanya jawab secara langsung dengan informan untuk memperoleh informasi yang

berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

Jenis dan Sumber data

Data menurut Bungin (2011: 119) merupakan bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. Sumber data adalah suatu informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa atau gejala baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Berkaitan dengan hal itu bagian ini dibagi kedalam jenis kata-kata atau tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic (Moleong, 2005:157).

Analisis Data

Moleong (2005:103) menyatakan analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data. Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilihnya menjadi satuan yang yang kemudian dikelola, mencari dan menentukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dipublikasikan. Sesuai dengan rencana pembahasan masalah maka analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif dengan penyajian analisis secara deskriptif.

Menurut Bodgen dan Biklen, upaya yang dilakukan adalah mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dari apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan dengan orang lain (dalam Moleong, 2005: 247).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan data yang penulis kumpulkan selama

penelitian yang di reduksi berdasarkan pertanyaan penelitian, dokumentasi penelitian dan hasil observasi selama melaksanakan penelitian di Kota Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Hasil penelitian memaparkan jawaban informan serta data-data yang dikumpulkan selama penelitian untuk kemudian di analisa sesuai kebutuhan penelitian. Bab ini menguraikan mengenai hasil penelitian serta pembahasan berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara mengenai Persepsi Masyarakat Terkait Vaksinasi *Covid-19* di Kota Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Penulis akan membahas bagaimana proses sensasi masyarakat, proses atensi masyarakat, proses interpretasi masyarakat terkait vaksinasi *covid-19* di kota perawang kecamatan tualang kabupaten siak.

Informasi yang beredar di masyarakat tentu mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin *covid-19*. Namun masyarakat yang menerima informasi dengan baik melalui pendengaran dan penglihatannya tentu pasti memengaruhi persepsinya terhadap vaksin *Covid-19*. Sehingga persepsi masyarakat akan mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat terhadap vaksin. Dapat dikatakan bahwa ketika seseorang mempunyai persepsi yang kurang baik terhadap vaksin *covid-19* maka akan terjadi penolakan terhadap vaksinasi yang akan diikuti oleh masyarakat sebagai perlindungan terhadap infeksi penyakit *covid-19* yang ada dimasyarakat. Oleh karena itu pentingnya untuk memberikan informasi yang tepat di masyarakat tentang kegunaan vaksin *covid-19* (Tasnim, 2021).

Proses Sensasi Masyarakat Terkait Vaksinasi Covid-19 Di Kota Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Sensasi adalah tahap pertama stimuli mengenai alat indra. Sensasi berasal dari kata sense yang artinya pengindraan, yang menghubungkan organisme dengan lingkungannya. Pada penetitian ini

peneliti melakukan sebuah wawancara dengan pertanyaan pertama adalah : Apakah anda pernah mendapatkan (mendengar atau melihat) informasi sebelumnya tentang Vaksinasi Covid-19 ini ? Informan pertama menjawab dengan nada yang cukup santai dan jawaban yang diungkapkan oleh informan pertama yaitu Mardalena,S.Pd :

“Udah pernah denger sih sebelumnya. Saya tau Vaksinasi itu dari beberapa berita-berita di tv, Koran sama radio, dan juga dulu dapet surat edaran dari bapak bupati mengenai vaksin yang di sebar ke SMAN 1 Tualang.” (Wawancara pada tanggal 31 Mei 2022).

Dari wawancara tersebut terlihat bahwa proses sensasi atau tahap awal informan yang bernama Mardalena,S.Pd yang merupakan masyarakat berpendidikan tinggi, perempuan kelahiran Perawang yang berusia 32 tahun ini merupakan Guru di SMAN 1 Tualang, beliau menerima informasi mengenai vaksinasi Covid-19 tersebut dari media cetak berupa Koran, dan media elektronik seperti televisi dan juga radio tidak itu saja beliau selaku guru di SMAN 1 Tualang juga mendapatkan informasi dari surat edaran yang di terbitkan oleh Bupati Siak kepada SMAN 1 Tualang .

Kemudian informan yang bernama Erlin Ramadhani,S.Pd mengungkapkan hal yang hampir sama pada intinya adalah ia pun sebelumnya pernah mendengar informasi tentang Vaksinasi Covid-19. ibu Erlin mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut :

“Saya dapat informasi mengenai vaksin itu awalnya dari media sosial, ya sama dengan Ibu Mardalena kan saya juga guru disini, saya dapet info dari surat edaran yang tadi dikatakan oleh buk Mardalena juga.” (Wawancara pada tanggal 31 Mei 2022).

Dari wawancara tersebut terlihat bahwa proses sensasi atau tahap awal

informan Erlin Ramadhani,S.Pd yang merupakan masyarakat berpendidikan tinggi, wanita kelahiran Sumbar ini berusia 38 tahun dan Ibu Erlin Ramadhani,S.Pd tersebut dalam menerima informasi mengenai vaksinasi Covid-19 tersebut dari media sosial dan juga dari surat edaran yang diterbitkan oleh Bupati Siak.

Kemudian informan selanjutnya bernama Afriando yang merupakan masyarakat umum di Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak memberikan jawaban yang hampir sama dengan pernyataan informan di atas, dengan berbicara nada santai mengungkapkan :

“Denger informasi Vaksin udah lama, tau dari internet, sejauh yang saya tau sih kan awal nya di Jakarta ya, dan orang pertama yang divaksin itu pak Jokowi, tapi kalau untuk tau informasi Vaksin di Perawang sih saya taunya agak telat soalnya saya sendiri jarang di Perawang, tiba-tiba vaksin sudah ada aja di Perawang. Jadi tau Vaksinasi yang di Perawang juga, saya taunya setelah berjalan satu bulan, itu pun awal tau nya pas saya kumpul sama temen-temen diwarung kopi.” (Wawancara pada tanggal 16 Januari 2022).

Dari wawancara tersebut terlihat bahwa proses sensasi atau tahap awal informan yang bernama Afriando yang merupakan masyarakat Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak yang telah mengikuti vaksinasi dua dosis tersebut dalam menerima informasi mengenai vaksinasi Covid-19 tersebut dari media social baik itu media instagram, facebook, twitter dll.

Proses Atensi Masyarakat Terkait Vaksinasi Covid-19 Di Kota Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Atensi atau perhatian adalah pemrosesan secara sadar sejumlah kecil informasi dari sejumlah besar informasi yang tersedia. Informasi didapatkan dari pengindraan, ingatan maupun proses kognitif lainnya.

Proses atensi membantu efisiensi penggunaan sumber daya mental yang terbatas yang kemudian akan membantu kecepatan reaksi terhadap rangsangan tertentu.

Yang pertama peneliti menanyakan “Menurut anda apa yang membuat program vaksinasi covid-19 ini menarik perhatian masyarakat sehingga timbulnya persepsi dari masing-masing masyarakat?” Hal ini dijawab oleh Ibu Mardalena, S.Pd yang merupakan informan pertama sebagai berikut:

“Menurut saya dari berbagai informasi entah itu dari media sosial atau dari mulut kemulut banyak juga yang membicarakan ini karna sangking menariknya ada yang setuju dengan vaksin ini lalu ada juga yang percaya vaksin itu tidak halal, berbahaya, yaa semoga sajalah dengan adanya vaksin ini masyarakat jadi terbebas dari yang namanya covid-19” (Wawancara pada tanggal 31 Mei 2022).

Berdasarkan wawancara diatas Atensi masyarakat atau informan yang bernama Mardalena, S.Pd ini menjelaskan terkait apa yang membuat masyarakat tertarik atau tidak tertarik untuk mengikuti vaksinasi sehingga menimbulkan persepsi diberbagai masyarakat ini dikarenakan beredarnya berita-berita hoax yang menjelaskan mengenai kehalalan dan keburukan vaksinasi ini, sehingga sebagian warga masyarakat ada yang sangat mempercayainya, dan ada pula yang tidak percaya dengan berita hoax yang ada. Ada juga yang hanya pasrah mengikuti program pemerintah ini demi keamanan keluarga dan pekerjaannya. Maka dari itu vaksinasi ini sangat menarik masyarakat sehingga timbulah berbagai persepsi yang berbeda-beda setiap masyarakat.

Kemudian Ibu Erlin Ramadhani, S.Pd pun sependapat dengan informan diatas:

“Pastinya akan menarik perhatian masyarakat, soalnya kan kita tau

sendiri covid ini sudah lama menyebar di dunia, lalu sekarang kita sudah di fasilitaskan vaksin gratis untuk masyarakat. jadi ini kan merupakan berita besar dan sangat bagus dong untuk masyarakat. dan menjadi hal yang sangat menarik perhatian masyarakat.” (wawancara pada tanggal 31 Mei 2022).

Berdasarkan wawancara diatas Atensi masyarakat atau informan yang bernama Erlin Ramadhani, S.Pd pun mengungkapkan terkait apa yang membuat masyarakat tertarik atau tidak tertarik untuk mengikuti vaksinasi sehingga menimbulkan persepsi diberbagai masyarakat ini dikarenakan kasus covid-19 ini merupakan berita besar yang sedang booming di seluruh dunia, kenapa tidak untuk bisa menarik perhatian masyarakat? Setiap buka berita tidak mungkin tidak ada berita mengenai Covid dan Vaksin. Dan dari berita tersebutlah dapat menimbulkan ketertarikan masyarakat untuk mengemukakan persepsi dari masing-masing masyarakat.

Pembahasan

Seluruh data yang penulis paparkan adalah berdasarkan hasil temuan wawancara dan observasi langsung di lapangan. Selanjutnya hasil temuan ini akan penulis bahas dengan menggunakan konsep yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, penulis membahas tentang persepsi masyarakat kota Perawang terkait program Vaksinasi Covid-19 yang menjadi permasalahan utama yang ada pada saat ini. Kemudian penulis juga membahas bagaimana bentuk proses persepsi masyarakat terkait program vaksinasi Covid-19 yang ada di Kota Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Selanjutnya penulis akan membahas khalayak sasaran yang akan menjadi target dalam proses persepsi masyarakat Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak terkait Vaksinasi Covid-19.

Pada pembahasan penelitian ini menggunakan konsep Persepsi oleh Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson yang penulis jadikan pendukung dalam pelaksanaan pada penelitian ini.

Proses Sensasi Masyarakat Terkait Vaksinasi Covid-19 Di Kota Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak

Sensasi adalah tahap pertama stimuli mengenai alat indra. Sensasi berasal dari kata sense yang artinya pengindraan, yang menghubungkan organisme dengan lingkungannya. Sensasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tahap pertama masyarakat mengetahui adanya program vaksinasi covid-19 ini. Setelah melakukan wawancara dari ketujuh informan utama dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa hampir semua masyarakat mempunyai sensasi yang positif pada program vaksinasi covid-19 ini, namun sebagian kecil ada juga yang mempunyai sensasi yang negatif pada program vaksinasi ini.

Ini dapat dilihat dari wawancara yang telah dilakukan, bahwa semua masyarakat yang sudah mengikuti vaksinasi covid-19 dan yang belum mengikuti vaksin covid-19 mempunyai kesan pertama yang positif dan negatif. Kesan positif dari informan atau masyarakat Perawang yaitu sebagian mereka merasa bahwasannya vaksinasi covid-19 itu aman, tidak ada unsur politik pemerintah, dan memang bertujuan untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus Covid-19.

Namun sebagian masyarakat mempunyai kesan yang negatif terhadap vaksinasi covid-19 ini yaitu mereka meranggapan bahwasannya vaksinasi covid-19 ini hanya politik pemerintah, dapat dilihat dari berita-berita yang beredar di media sosial setelah mengikuti vaksin malah ada yang meninggal dunia, lumpuh, dan lain sebagainya. Ini merupakan persepsi dari sebagian masyarakat Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak yang mempunyai kesan yang negatif terhadap vaksinasi covid-19.

Hal ini berkaitan dengan salah satu Faktor Internal yang mempengaruhi proses Persepsi yaitu:

1) Fisiologis Informasi yaitu masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.

Hal ini terdapat pada hasil wawancara terhadap beberapa informan yaitu mereka mengaku memperoleh informasi terkait program vaksinasi covid-19 dari beberapa media elektronik, itu membuktikan bahwa informan menerima informasi tersebut menggunakan alat indra berupa penglihatan, dan pendengaran, dari situlah mereka menunjukkan suatu reaksi awal yang timbul dari proses rangsangan yang dikirimkan ke otak melalui berbagai indra sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda-beda dari masyarakat.

Tidak hanya itu penulis juga mengkaitkannya dengan Faktor eksternal yakni :

1) Pengalaman dan kebiasaan mempengaruhi bagaimana masyarakat Kota Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak dalam berpersepsi, dengan membandingkan pengalaman-pengalaman dan juga kebiasaan-kebiasaan yang dialami oleh masyarakat membuat persepsi tersebut berbeda-beda.

2) Ukuran dan Penempatan Dari Obyek atau Stimulus

Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu obyek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi. Hal ini merupakan faktor yang memperlihatkan bahwa

masyarakat Kota Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak mendapatkan informasi mengenai vaksinasi virus covid-19 dari berbagai media yang mana informasi tersebut sangat mecolok, hal tersebut mempermudah rangsangan individu untuk melakukan suatu persepsi.

- 3) Intensitas dan Kekuatan dari Stimulus Stimulus dari luar akan memberi makna lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu obyek yang bisa mempengaruhi persepsi.

Kekuatan stimulus dari luar mengenai program vaksinasi covid-19 memberikan makna yang besar sehingga masyarakat Kota Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak lebih memberikan perhatian yang besar terhadap program vaksinasi covid-19 tersebut, hal tersebut dapat mempengaruhi bagaimana setiap individu untuk melakukan persepsi.

PENUTUP

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah penulis lakukan dengan wawancara dan berbagai dokumentasi yang di dapatkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses sensasi masyarakat terkait vaksinasi Covid-19 di kota Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak membuat pemahaman bahwa masyarakat di kota Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak mendapatkan informasi yang cukup luas yang mencakup media elektronik dan juga sosialisasi dari pemerintah setempat. Masyarakat cenderung memilih mengikutinya program vaksinasi ini dengan alasan wabah virus Covid-19 ini cepat menghilang, tetapi tidak sedikit juga yang memiliki pemahaman bahwa program vaksinasi Covid-19 ini

berbahaya sesuai dari informasi yang diterimanya.

2. Proses atensi masyarakat terkait vaksinasi Covid-19 di kota Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak menghasilkan pemahaman bahwa program vaksinasi Covid-19 ini memberikan dampak bahwa empat informan beropini positif dan tiga informan yang lainnya beropini negatif, hal itu didasari dengan banyaknya masyarakat yang mendiskusikan mengenai bahaya dan pentingnya vaksin Covid-19, masyarakat juga memberikan penilaiannya mengenai menurunnya tingkat penyebaran Covid-19 ini, mereka menilai vaksinasi Covid-19 ini sangat berdampak pada penurunan angka sebaran Covid-19 khususnya di wilayah Kecamatan Tualang.

Untuk menuju perbaikan dan kesempurnaan penelitian selanjutnya, penulis memberikan beberapa masukan, yaitu:

1. Diharapkan kepada pemerintah kota Perawang kecamatan tualang Kabupaten Siak untuk dapat melakukan sosialis secara menyeluruh dan bertahap agar tidak ada opini yang berbeda-beda di kehidupan masyarakat.
2. Diharapkan kepala pemerintah Kota Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak untuk lebih menelusuri dan mengungkap kabar berita yang bersifat Hoax yang beredar di masyarakat, kemudahan masyarakat untuk mendapatkan informasi pada saat ini sangat mempengaruhi masyarakat dalam menerima kabar bohong atau Hoax.
3. Diharapkan kepada masyarakat agar berfikir lebih cerdas dan cermat dalam menerima kabar yang beredar.

REFERENSI

- Muh Yusuf, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta : Prenada Media Group.
- Agustinova, Danu Eko, 2015, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif : Teori & Praktis*, Yogyakarta : Calpulis.
- Alwasilah, Chaedar A. 2002. *Pokok Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Berger, P. and Luckman, T., (1991). *The Social Construction Of Reality*. London: Penguin Books.
- Bimo Walgito, 2004, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Devito, J., 2017. *Human Communication*. 14th ed. London: Pearson.
- Effendy, Onong Uchjana, 1989, *Kamus Komunikasi*, Bandung: Mandar Maju.
- Hasan Ali, 2009, *Marketing*, Yogyakarta:Media Pressind.
- Hikmat, 2011, *Manajemen Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia.
- Husein, Umar. (2003). *Metode Riset Perilaku Konsumen Jasa*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Jalaluddin Rahmat, 1999, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kriyantono, Rahmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : PT. Kencana Perdana.
- Lexy J. Moleong, 2008. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moleong. 2005. *metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Patilima, 2005. *Teknik Analisis Data*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Patilima, Hamid, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Pohan, 2007. *Penilaian Mutu Pelayanan Kesehatan, Cetakan Pertama*, Jakarta: EGC.
- Adityo Susilo dkk, 2020, *Coronavirus Disease 2019:Tinjauan Literatur Terkini, Jurnal Penyakit Dalam Indonesia Vol.7, no.1, Maret 2020, Universitas Indonesia*
- Alfiansyah, 2017, *Persepsi Masyarakat Pada Komunitas Anak Punk Di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda*. ejournal.ilkom.fisip-
- Azrul Fahmi, Universitas Riau, 2014, *Persepsi Masyarakat Pada Program Yuk Keep Smile (Yks) Di Trans Tv (Studi Di Kel. Teluk Belitung Kec. Merbau Kab. Kepulauan Meranti)*
- Faril Haikal, 2016, *Persepsi Masyarakat Kota Medan Tentang Penyebaran dan Antisipasi Virus Corona*
- Hidayat, Dasrun, Leili Kurnia Gustini, Megawati Puspa Dias. *Digital Media Relations Pendekatan Public Relations dalam Menyosialisasikan Social Distancing di Kota Bandung*.Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 18, No. 3 December 2020.
- Maulana Rezi Ramadhana, (2020) *“Mempersiapkan Ketahanan*

*Keluarga Selama Adaptasi
Kebiasaan Baru Di Masa Pandemi
Covid-19”*

Mona, Nailul. *Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia)*. Jurnal Sosial Humaniora Terapan Volume 2 No.2, Januari-Juni 2020

Nina Fitri, Universitas Sumatra Barat, 2018, *Persepsi Masyarakat Tentang Imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Pagambiran Tahun 2019*

Ningrum, Puspa, 2020, *Sosialisasi gerakan masyarakat cerdas menggunakan masker dimasa pandemi guna mencegah penyebaran virus covid-19.*" Jurnal Abdidas.

Rachman, F. F., & Pramana, S., 2020, *Analisis Sentimen Pro dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin COVID-19 pada Media Sosial Twitter. Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*.

Rinny, Agustin, 2014, *Persepsi Masyarakat Tentang Sosialisasi Bahaya Narkoba di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda*.

Risti Mei Indriyani, *Memahami Persepsi Masyarakat Dalam Memberikan Respon Pada Komunitas Hijabers*, Universitas Diponegoro Semarang, 2016.

Santika, S. A. R. (2018). *Persepsi Masyarakat Terhadap Ceramah Ustad Abdul Somad Selama Bulan Ramadhan Di Tv One (Doctoral Dissertation, Perpustakaan)*.